

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi telah berganti menjadi penyakit degeneratif sebagai masalah kesehatan saat ini. Penyakit degeneratif dapat disebabkan oleh perubahan pola makan, gaya hidup, lingkungan, dan stres serta kurangnya aktivitas. Produktivitas dan kualitas hidup seseorang dapat terpengaruh oleh penyakit degeneratif, yang memiliki mortalitas yang lebih tinggi. Gangguan degeneratif termasuk hipertensi, diabetes melitus, stroke, dan gagal ginjal kronis menjadi lebih umum di Indonesia pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013.

Hipertensi menempati urutan ketiga di antara kondisi degeneratif yang dapat mengakibatkan kematian mendadak, setelah penyakit jantung koroner dan stroke. Tekanan darah tinggi, hipertensi arteri, atau hipertensi adalah semua kondisi medis kronis yang meningkatkan tekanan darah di arteri. Peningkatan ini berarti jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk memompa darah melalui arteri. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah abnormal lebih dari 140/90 mmHg yang disebabkan oleh masalah pada sistem sirkulasi darah. Kondisi ini sering kali disebut "silent killer" sebab banyak orang dengan hipertensi yang tidak menyadari adanya gangguan atau gejala selama bertahun-tahun. Mereka mungkin tanpa sadar menderita masalah pada organ vital seperti ginjal, jantung, atau otak. Sakit kepala, pusing, dan masalah penglihatan adalah beberapa gejala hipertensi yang biasanya muncul saat penyakitnya parah dan tekanan darah mencapai ambang batas yang mengkhawatirkan (Dewi dkk, 2022).

Secara umum faktor-faktor yang memicu terjadinya hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, tingginya kadar kolesterol dalam darah, serta gaya hidup yang tidak sehat. Risiko hipertensi juga dapat meningkat akibat konsumsi alkohol, adanya riwayat keluarga, obesitas, dan kebiasaan merokok. Hipertensi kini menjadi salah satu permasalahan utama di bidang kesehatan masyarakat, baik di Indonesia ataupun di berbagai negara di dunia (Ramdhani, 2014).

Konsumsi makanan yang tidak tepat dapat mengubah kolesterol, salah satu faktor risiko hipertensi (Nuriska dan Saraswati, 2011). Lipid, atau lemak, mengandung kolesterol sebagai salah satu komponennya. Lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita, bersama dengan zat gizi lain seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Lemak merupakan salah satu sumber energi dengan produksi kalori tertinggi. Selain sebagai sumber energi, lemak terutama kolesterol merupakan komponen penting bagi tubuh kita (Indasah dan Utama, 2021). Kolesterol eksogenik, yang tergolong kolesterol dari makanan sehari-hari, dapat masuk ke dalam tubuh manusia.

Aterosklerosis adalah istilah untuk penyempitan dan pengerasan arteri darah yang disebabkan oleh kadar kolesterol tinggi yang menumpuk di dindingnya. (Hasdianah dan Sentot, 2014).

Meningkatnya kadar kolesterol darah berkaitan erat dengan aterosklerosis khususnya, kejadian aterosklerosis meningkat tiga hingga lima kali lipat ketika kadar kolesterol darah total mencapai 260 mg/dl antara usia 30-40 tahun. Sejumlah penelitian terkait mendukung klaim ini. Framingham peneliti dari Amerika menunjukkan adanya hubungan antara tekanan darah dan kadar kolesterol. Adanya

dislipidemia meningkatkan risiko hipertensi, yang terkait dengan kelainan pada kolesterol total. Tekanan darah meningkat seiring dengan kadar total kolesterol. Pasien hipertensi biasanya memiliki konsentrasi serum yang lebih tinggi daripada pasien dengan tekanan darah normal (normotensi). Khususnya pada pasien hipertensi dengan kolesterol tinggi, hal ini menunjukkan risiko lebih tinggi terhadap konsekuensi kardiovaskular dan serebrovaskular, termasuk penyakit jantung koroner dan stroke (Musfirah dan Hartati, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) Lebih dari 30% orang dewasa di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Menurut perkiraan WHO (2018), 972 juta orang di seluruh dunia, atau 26,4% dari populasi, memiliki hipertensi. Persentase ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi tinggal di negara-negara industri, sedangkan 639 sisanya, termasuk Indonesia, berada di negara-negara berkembang (Dinda Dwi Anggreni dkk, 2023).

Berdasarkan hasil SKI (2023), Berdasarkan hasil pembacaan tekanan darah pada mereka yang berusia > 15 tahun yakni 29,2% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 25 – 34 tahun sejumlah 17,4%, umur 35 - 44 tahun sejumlah 27,2%, umur 45- 54 tahun sejumlah 39,1%, umur 55- 64 tahun sejumlah 49,5%, umur 65 – 74 tahun sejumlah 57,8%, umur 75+ tahun sejumlah 64,0%.

Data dari Dinas Kesehatan dalam Profil Kesehatan Gianyar pada tahun 2023, diketahui pola penyakit terbanyak di wilayah Kabupaten Gianyar masih didominasi oleh hipertensi sebesar 31,89%. Dari total estimasi penderita hipertensi berusia diatas 15 tahun sebanyak 24.905 penderita. Hal ini bisa disebabkan karena

kebiasaan hidup atau genetik serta pola pergeseran penyakit yang mulai beralih ke Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tidak hanya menyerang penduduk dewasa namun juga usia yang relatif muda.

Bersumber data pasien hipertensi dari bulan Juli sampai Agustus periode tahun 2024 di RSUD Sanjiwani Gianyar ditemukan sebanyak 935 pasien hipertensi. Melihat angka kejadian hipertensi, pola penyakit terbanyak di wilayah Kabupaten Gianyar masih didominasi oleh hipertensi. Mengingat hubungan antara penderita hipertensi dan kadar kolesterolnya, yang meningkatkan tekanan darah, hiperkolesterolemia merupakan salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat diubah.

Bersumber latar belakang di atas serta faktor penyebab tingginya prevalensi menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan, jadi penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar”

B. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang, jadi rumusan masalah di penelitian ini yakni “Bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar Kolesterol Total pada penderita hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, IMT dan kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, IMT dan kebiasaan merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan dan mencari pengobatan sedini mungkin, diharapkan masyarakat, khususnya penderita hipertensi, dapat menerapkan pola hidup sehat serta terhindar dari akibat yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pemahaman penulis terkait bagaimana kadar kolesterol total dijelaskan pada individu dengan hipertensi, menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bidang terkait, dan meningkatkan kemampuan laboratorium, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kadar kolesterol total.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi referensi pustaka, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan mengenai kadar kolesterol dalam darah pada penderita hipertensi.